

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan salah satu cara pemberian air susu ibu (ASI) terhadap bayi sejak lahir sampai berusia 2 tahun. Menyusui merupakan cara untuk memberikan makan serta pemenuhan kebutuhan gizi dan nutrisi bagi bayi. Selain itu, menyusui dapat meningkatkan kekebalan imunitas bayi dan meningkatkan kemampuan intelektual bayi (Indah and Afrina 2023).

Dalam Undang – Undang Nomor 36 Tentang Kesehatan dalam pasal 128 menyebutkan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. Selain itu, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2012) tentang pemberian Air Susu Ibu eksklusif menyatakan bahwa mendapatkan ASI merupakan hak asasi bayi yang harus dipenuhi. Dalam Pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 (enam) bulan tanpa menambah atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

Pemerintah memiliki program 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) untuk mendukung kebijakan Undang – Undang Kesehatan tentang ASI eksklusif. Program ini menekankan pentingnya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, termasuk pemberian ASI eksklusif

selama enam bulan pertama kehidupan bayi (Kemenetrian Kesehatan RI, 2021). Selain itu, melalui Gerakan Nasional Sadar Gizi (Germas Gizi) yang merupakan bagian dari Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), pemerintah terus mendorong edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya ASI eksklusif, gizi seimbang, serta pola asuh yang tepat pada bayi dan balita (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2022 pemberian ASI eksklusif pada bayi di Indonesia 67,96%, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 69,7% bahwa terdapat penurunan sehingga perlunya dukungan lebih insentif agar dapat meningkat kembali. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) Di Jawa Barat presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 77%, sedangkan pemberian ASI eksklusif di kota Bandung 74,06% (Dinas Kesehatan, 2022).

Ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pengetahuan, pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan keluarga, serta kondisi kesehatan ibu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi minimnya dukungan dari keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan, pemerintah yang mempromosikan susu formula, dan keterbatasan fasilitas kesehatan bagi ibu dan anak (Berutu, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu pendidikan terkait menyusui, teknik menyusui yang kurang tepat salah satunya perlekatan yang salah. Perlekatan yang salah merupakan penyebab paling

sering dialami dari permasalahan menyusui. Faktor yang lainnya seperti ibu tidak percaya diri, stress, depresi, khawatir, bayi menolak, kelelahan serta dukungan dari keluarga dan sosial (Susanti et al., 2023).

Salah satu kunci keberhasilan menyusui adalah posisi ibu dan bayi yang tepat serta perlekatan mulut bayi dengan payudara, sehingga proses menyusui berjalan dengan optimal. Perlekatan menyusui adalah proses penting yang memastikan bayi baru lahir mendapatkan nutrisi yang optimal (Fatmala & Pratiwi Adipati, 2023). Perlekatan bayi yang tepat selama proses menyusui dapat dilihat dari areola masuk ke dalam mulut bayi, mulut bayi terbuka lebar, bibir bawah terlipat keluar, dagu bersentuhan dengan payudara, pipi bayi membulat dan terdengar suara bayi menelan (Indah & Afrina, 2023).

Perlekatan yang tidak baik dapat membawa dampak bagi bayi dan ibu. Bayi mungkin tidak akan memperoleh nutrisi yang memadai, yang dapat menyebabkan masalah pertumbuhan dan perkembangan. Ibu akan merasakan nyeri dan luka pada puting, yang dapat memicu frustrasi dan tekanan emosional (Rosa et al., 2024). Nyeri puting merupakan keluhan yang paling sering ditemui pada ibu menyusui terutama ibu primipara selama masa postpartum. Ketika ibu mengalami puting lecet dan nyeri puting biasanya ibu enggan untuk menyusui bayinya karena merasa tidak nyaman saat menyusui. Hal ini mengakibatkan kebutuhan ASI pada bayi tidak terpenuhi. Selain puting lecet dan nyeri pada puting dampak menyusui dengan teknik yang salah adalah mastitis (peradangan), payudara penuh dan bengkak (Astuti & Anggarawati, 2020).

Sehingga menyusui perlu dipelajari terutama pada ibu yang baru pertama kali melahirkan bayi agar mengetahui cara menyusui yang tepat dan bisa mengatasi masalah pemberian ASI (Fatmala & Pratiwi Adipati, 2023). Ketika menyusui tidak berhasil biasanya disebabkan oleh posisi atau perlekatan bayi yang salah. Permasalahan menyusui yang sering dihadapi dan dikeluhkan oleh ibu primipara perlu diatasi. (Rosa et al., 2024)

Banyak ibu primipara yang mengalami kesulitan memahami dan mempraktikkan perlekatan menyusui dengan tepat. Kurangnya pengetahuan terkait teknik menyusui dan perlekatan dapat berdampak buruk pada kualitas ASI serta kesehatan bayi (Rosa et al., 2024). Selain itu, kurangnya informasi yang ibu terima dari tenaga kesehatan, kurangnya pendidikan informasi sebelum persalinan, kurangnya kemampuan ibu dalam memahami informasi yang diterima, serta belum mempunyai pengalaman dalam melahirkan. Pendidikan kesehatan diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Astuti & Anggarawati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Amir et al. (2020) didapatkan sebanyak 94,7% ibu tidak tepat dalam perlekatan dan 5,3% ibu tepat melakukan perlekatan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang perlekatan. Salah satu masalah yang sering dialami oleh ibu postpartum terutama primipara yaitu perlekatan dan posisi ibu dan bayi yang salah ketika memberikan ASI. Masalah ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu primipara dikarenakan pengalaman pertama kali dalam melahirkan seorang anak.

Minimnya pengetahuan, serta rendahnya keterampilan dalam menyusui dapat menyebabkan masalah (Fatmala et al., 2023).

Penelitian Faiqah & Hamidiyanti (2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perlekatan masih tergolong rendah, dengan 38,89% pengetahuan cukup dan 33,33% pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang perlekatan yang baik. Edukasi dalam penelitian tersebut disampaikan dengan demonstrasi. Metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman peserta karena melibatkan praktik langsung dan interaksi langsung dengan tenaga kesehatan. Namun, metode ini memiliki keterbatasan jumlah peserta serta sulit mengulang materi setelah sesi berakhir. Selain itu, subjek dalam penelitian tersebut adalah ibu hamil sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada ibu primipara yang sedang menyusui. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang lebih mudah dipahami, salah satunya dengan media visual seperti video.

Peningkatan pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Penyampaian pendidikan kesehatan memerlukan media edukasi. Media memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam penyampaian pesan. Memilih media yang tepat bisa sangat membantu dalam penyampaian pesan kepada audiens, namun jika menggunakan media yang kurang tepat bisa membuat audiens sulit memahami pesan yang disampaikan. Jenis media yang bisa digunakan meliputi media cetak, elektronik, dan papan. Media cetak seperti brosur, leaflet, buku, flipchart

dan poster. Sedangkan media elektronik seperti radio, televisi, video, dan media papan (Sulastri et al., 2022).

Kemajuan teknologi memungkinkan untuk memberikan pendidikan kesehatan secara audiovisual tidak hanya dengan gambar tetapi juga dengan video yang disertai musik dan audio. Salah satunya memberikan pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi audio visual yang dibungkus dalam 1 media video (Noor et al., 2023). Media video merupakan media audio-visual yang bisa menggambarkan objek bersama dengan suara yang sesuai (Indah & Afrina, 2023). Keunggulan menggunakan media video antara lain untuk menyampaikan berita dan informasi yang disampaikan lebih realistis dan memiliki beberapa fitur yang bermanfaat dalam proses penyampaian pesan. Selain itu, keunggulan edukasi kesehatan menggunakan video yaitu mampu menyampaikan informasi secara visual sehingga mudah dipahami (Sulastri et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2021) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif di Puskesmas Bulu Lor Semarang. Penelitian lain didukung oleh Febriyeni & Rizka (2020) menyebutkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi ASI eksklusif dengan media video di wilayah kerja Puskesmas Kolok. Dua penelitian sebelumnya membuktikan efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Namun, dua

penelitian tersebut tidak membahas secara spesifik edukasi mengenai perlekatan yang benar sebagai bagian penting dalam keberhasilan menyusui. Selain itu, belum terdapat penelitian yang menggunakan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu primipara tentang perlekatan menyusui. Maka penelitian ini akan menggunakan media video sebagai alat bantu edukasi yang mudah dipahami, terutama bagi ibu primipara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie, diketahui bahwa sebagian ibu primipara pernah mengalami nyeri dan lecet pada puting. Permasalahan ini umumnya disebabkan oleh teknik perlekatan yang kurang tepat. Selain itu, hasil wawancara dengan kader kesehatan menunjukkan bahwa belum pernah edukasi khusus mengenai perlekatan menyusui. Kurangnya pengetahuan mengenai teknik menyusui ini berdampak pada ketidaknyamanan ibu serta potensi kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif.

Minimnya informasi yang dimiliki ibu mengenai teknik perlekatan dapat menimbulkan rasa bingung, ragu, dan akhirnya mendorong ibu untuk mencari sumber informasi lain yang mudah diakses. Dalam hal ini, ketidaktahuan menjadi pemicu munculnya rasa ingin tahu, sehingga media edukasi seperti video dinilai relevan dan sesuai. Video yang memuat visualisasi langsung terkait praktik menyusui dapat memberikan gambaran nyata dan membantu ibu memahami teknik perlekatan dengan lebih jelas dibandingkan penjelasan teks atau lisan.

Peneliti memberikan edukasi mengenai perlekatan menyusui yang benar kepada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam menyusui bayinya. Diharapkan setelah edukasi ini diberikan, ibu tidak mengalami kesulitan saat menyusui, serta mampu melakukan perlekatan dengan benar sehingga saat menyusui ibu menjadi lebih nyaman.

Dalam menghadapi permasalahan ini, perawat memiliki peran penting sebagai edukator dan pendamping ibu menyusui. Melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendekatan perawat dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam menyusui yang benar, serta membantu mengurangi risiko masalah puting lecet. Perawat tidak hanya membantu dalam proses pemberian ASI, tetapi juga bertugas memberikan dukungan emosional agar ibu merasa percaya diri dan mampu menyusui secara optimal. Dengan peran aktif perawat, diharapkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Banyak ibu primipara yang kurang memiliki pengetahuan terkait perlekatan menyusui dikarenakan pertama kali menyusui serta kurangnya pengalaman menyusui. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh ibu primipara mengenai pentingnya perlekatan menyusui. Meskipun saat ini terdapat berbagai media yang dapat digunakan untuk mencari informasi seperti media massa. Informasi yang didapatkan dapat berupa tulisan maupun dalam bentuk video. Oleh karena itu, edukasi dalam bentuk video perlu dilakukan

untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada ibu primipara terutama terkait perlekatan menyusui. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Bagaimana pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan tentang perlekatan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus yang diuraikan sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan secara menyeluruh yang ingin dicapai dari penelitian ini. Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan tentang perlekatan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan terperinci yang ingin dicapai dari penelitian ini. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu primipara sebelum dan sesudah pemberian edukasi video perlekatan.

- c. Mengidentifikasi pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan tentang perlekatan pada ibu primipara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan tambahan pada ilmu pengetahuan dibidang kesehatan serta referensi pada bidang keperawatan khususnya dalam keperawatan maternitas mengenai perlekatan menyusui pada ibu primipara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Primipara

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi ibu primipara untuk mengetahui cara perlekatan menyusui yang benar.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi landasan dalam pengembangan media edukasi yang dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai perlekatan menyusui yang tepat kepada ibu primipara khususnya di Puskesmas Ibrahim Adjie. Dengan cara memberikan edukasi menggunakan video di posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie, sehingga ibu primipara mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teknik perlekatan menyusui yang benar.

c. Bagi Kader Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan panduan dalam memberikan edukasi kepada ibu primipara oleh kader kesehatan. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan kader kesehatan mengenai perlekatan menyusui yang tepat, sehingga dapat memberikan pendampingan yang efektif kepada ibu primipara.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar atau referensi dalam mengembangkan penelitian serupa dengan fokus responden yang berbeda, seperti ibu hamil primigravida. Dengan mengganti responden menjadi ibu hamil primigravida peneliti dapat menekankan edukasi sejak masa kehamilan, sehingga ibu memiliki pengalaman yang lebih baik tentang perlekatan menyusui. Selain itu, penggunaan sampel yang lebih besar juga direkomendasikan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara luas.

E. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam memahami isi skripsi dengan judul “Pengaruh Edukasi Video Terhadap Pengetahuan Tentang Perlekatan Pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie”. Maka disusun sistematika penulisan sebagai kerangka dan pedoman. Adapun sistematika dapat dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang disusun berdasarkan fenomena yang menjadi latar belakang dari judul yang sudah ditetapkan pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan mengenai teori antar variabel penelitian yaitu konsep ibu primipara, perlekatan menyusui, pengetahuan, edukasi, dan media video. Pada bab ini juga melampirkan penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian. Kemudian kerangka pemikiran yang mana melampirkan bagan alur pemikiran. Serta adanya hipotesis untuk jawaban sementara penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Peneliti menjelaskan terkait metode atau jenis penelitian yang akan digunakan, cara pengambilan data, instrumen yang digunakan, validitas dan reliabilitas, serta analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan. Hal ini akan disajikan secara terstruktur, mulai dari deskripsi data, analisis statistik dan interpretasi hasil. Selain itu peneliti membahas temuan-temuan dalam konteks teori yang relevan serta membandingkannya dengan penelitian sebelumnya. Pembahasan ini bertujuan

untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini akan menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, didasarkan pada hasil dan pembahasan pada Bab 4. Peneliti akan merangkum temuan utama, memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan saran untuk penelitian selanjutnya serta memberikan gambaran mengenai hasil dan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.